

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk generasi muda yang bertakwa dan berilmu pengetahuan,, sesuai dengan tujuan UUD No 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan Pendidikan Nasional di atas, melambangkan pentingnya pendidikan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan semua potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.

Guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bangsa Indonesia membuat berbagai kebijakan dan perubahan-perubahan diberbagai bidang pendidikan. Di negara Indonesia terdapat 2 model lembaga pendidikan yaitu pesantren dan nonpesantren. Dua model lembaga pendidikan tersebutlah yang akan mengemban amanah dalam rangka meningkatkan

mutu pendidikan, agar output yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan formal yang memegang fungsi dan peranan penting sebagai pelanjut dari proses pendidikan keluarga, terutama karena adanya keterbatasan para orang tua mendidik anak-anaknya, maka diserahkanlah ke lembaga pendidikan seiring dengan kepentingan kepribadian dan masa depan anak-anaknya. Terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat pendidikan untuk menyekolahkan anaknya. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga taat beragama Islam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam, Sebaliknya ada juga para orang tua yang lebih mengarahkan anak-anak mereka masuk kesekolah umum, begitupula bagi orang tua yang merasa kesulitan mengendalikan perilaku anaknya mereka lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga Islam. Semua lembaga pendidikan tersebut, baik pesantren maupun nonpesantren akan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian siswa maupun dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dengan harapan besar orang tua kepada anaknya dalam hal pendidikan, maka lembaga pendidikan yang menjadi tempat anak didik berada untuk menuntut ilmu mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan seorang peserta didik. Di masa Sekolah Menengah Atas, secara psikologi peserta didik mampu untuk berfikir kritis terhadap

dirinya dan lingkungannya, sehingga ketika peserta didik lulus dan melanjutkan keperguruan tinggi, maka secara psikologi dan juga pengetahuan sudah lebih maju, ataupun lebih baik, dibandingkan pada saat mereka dibangku sekolah menengah atas.

Hal ini dikarenakan mahasiswa yang merupakan sebutan bagi peserta didik di perguruan tinggi, memiliki peran dan fungsi yang lebih besar, yaitu sebagai *direct of change, agent of change, iron stock, moral force, sosial control*, kesemua peran dan fungsi tersebut dapat dimiliki dan diwujudkan oleh seorang mahasiswa, apabila dari dalam diri mahasiswa sejak awal telah memiliki konsep diri dan juga motivasi berprestasi yang bagus. Karena konsep diri dan motivasi berprestasi sangat berkaitan dalam membentuk pribadi yang unggul untuk mencapai apa yang diinginkan.

Namun, kenyataan yang dapat kita lihat saat ini, masih banyak mahasiswa yang bermasalah, diantara sekian banyak masalah yang terjadi pada kalangan mahasiswa, beberapa contoh masalah yang sering terjadi diantaranya yang berkaitan langsung dengan perkuliahan yaitu membolos pada jam kuliah, menitip absen pada temannya ketika bolos, mencontek saat ujian, terlambat masuk kelas, ngobrol, tidur dan bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung (wawancara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (yang selanjutnya disingkat PAI UMY), Rabu 9 Maret 2016 dan data absensi mahasiswa terlampir).

Hal ini dapat kita nilai bahwa kehidupan yang di jalani oleh mahasiswa masih jauh dari harapan dan tujuan pendidikan yang ditekankan sewaktu mereka di bangku sekolah menengah atas, begitu juga dengan peran dan fungsinya sebagai mahasiswa. Sehingga nilai-nilai kehidupan yang sudah ditanamkan di bangku sekolah menengah atas tidak di terapkan.

Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak lagi ada dalam pengawasan pendidikan terhadap lingkungan, teman, dan kehidupan yang di jalani. Konsep diri dan motivasi berprestasi sangat di pengaruhi oleh lingkungan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock yaitu bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri dan motivasi berprestasi adalah lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa lingkungan pesantrenlah yang sangat baik dalam membentuk konsep diri yang positif dan motivasi berprestasi yang tinggi karena lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di pesantren menjadi salah satu lingkup lingkungan yang berbasis 24 jam, sehingga seharusnya siswa lulusan pesantren memiliki konsep diri dan motivasi berprestasi yang lebih baik dari lulusan non pesantren. Akan tetapi kenyatannya pada saat mereka terjun di lingkup pendidikan perguruan tinggi, siswa lulusan pesantren masih banyak yang bermasalah layaknya lulusan nonpesantren yang mereka di didik di lingkungan yang majemuk.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna membuktikan apakah benar pesantren lebih baik dari pada nonpesantren dalam segi akademik, yang selanjutnya akan dilakukan penelitian dalam judul “Perbedaan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Yang Berasal Dari Pesantren dan Nonpesantren”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren?
2. Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren?
3. Benarkah terdapat perbedaan konsep diri dan motivasi berprestasi antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren.
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren.
3. Untuk mengetahui perbedaan konsep diri dan motivasi berprestasi antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari pesantren dan nonpesantren.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga yang diteliti, yaitu dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki sistem evaluasi yang diterapkan.
- b. Guru/Dosen lembaga yang diteliti, yaitu dapat dijadikan masukan dalam mendidik siswa/mahasiswanya.

- c. Mahasiswa yang di teliti, yaitu sebagai masukan untuk perbaikan diri yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka hasil penelitian akan dituangkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut : Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah. Bab kedua, berisi tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisi rincian metode penelitian yang akan digunakan; jenis penelitian desain lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel serta analisis data yang digunakan.

Metode penelitian berada pada bab keempat dan dijelaskan dalam beberapa subbab yaitu pendekatan penelitian, konsep dan variabel penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan. Bab keempat merupakan bagian analisa data dan pembahasan. Bab ini akan terbagi dalam dua subbab yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.